

**HUBUNGAN *BURNOUT* PERAWAT TERHADAP
PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG
RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
ELFA CHUSNANI
1910201131



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HUBUNGAN *BURNOUT* PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
ELFA CHUSNANI
1910201131

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *BURNOUT* PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN
DISCHARGE PLANNING DI RUANG RAWAT INAP RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

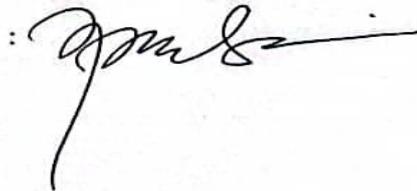
**Disusun oleh:
ELFA CHUSNANI
1910201131**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuni Kurniasih, S.Kep.,Ns., M.Kep
Tanggal : 04 September 2023

Tanda Tangan :



Original Research Paper

HUBUNGAN *BURNOUT* PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Elfa Chusnani¹, Yuni Kurniasih², Ardani³

¹ Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{2,3} Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

elfachusnani07@gmail.com, yunikurniaih@unisayogya.ac.id, ardaniadirejo@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Latar Belakang: *Discharge planning* merupakan perencanaan saat awal masuk sampai pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi lama rawat inap. Tujuan *discharge planning* yaitu untuk meningkatkan kontinuitas perawatan yang terbaik untuk pasien, meningkatkan kemandirian dan kesiapan pasien serta keluarga saat dirumah. *Burnout* (kelelahan) kerja pada perawat dapat menimbulkan kecenderungan bagi perawat untuk tidak melakukan *discharge planning*, sehingga pelaksanaan *discharge planning* belum optimal. **Tujuan:** Mengetahui hubungan *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* sejumlah 117 perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan perawat *burnout* 58,1% sedangkan pelaksanaan *discharge planning* sebesar 55,6%. Hasil dari uji analisis *kendall tau* yaitu $p=0,933$ dengan nilai p signifikan $p>0,05$. **Simpulan dan Saran:** Tidak ada hubungan antar *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Perawat diharapkan melaksanakan *discharge planning* dengan baik dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: *discharge planning*, *burnout* perawat

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE BURNOUT AND THE IMPLEMENTATION OF DISCHARGE PLANNING IN THE INPATIENT ROOM OF PKU MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL

Abstract

Background: The discharge planning process begins with the patient's admission and continues until the patient leaves the hospital. This is designed to help patients attain optimal health and shorten their hospital stays. The objective of discharge planning is to enhance the continuity of the finest care for patients, as well as the independence and home readiness of patients and their families. Work burnout (fatigue) in nurses can give rise to a tendency for nurses not to carry out discharge planning, so that the implementation of discharge planning is not optimal. **Objective:** This study aims to determine the relationship between nurse burnout and the implementation of discharge planning in the PKU Muhammadiyah Gamping Hospital's inpatient rooms. **Method:** This was a quantitative study employing a descriptive correlational and cross-sectional design. Simple Random Sampling was used as the sampling technique, and 117 nurses from the inpatient unit of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital served as respondents. A questionnaire was utilized for data collection. For data analysis, the Kendall Tau test was used. **Result:** This study revealed that the rate of nurse fatigue was 58.1%, while the rate of discharge planning implementation was 55.6%. The Kendall Tau analysis test obtained a significant p value of $p > 0.05$ with a result of $p = 0.93$. **Conclusion and Suggestion:** There is no correlation between nurse fatigue and the implementation of discharge planning in PKU Muhammadiyah Gamping Hospital's inpatient rooms. Nurses are expected to carry out discharge planning well and improve the quality of nursing services.

Keywords: Discharge Planning, Nurses' Burnout

1. Pendahuluan

Discharge planning merupakan perencanaan untuk pasien dan keluarga saat awal masuk sampai pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi lama rawat inap serta biaya rumah sakit (Sumiati et al., 2021). Tujuan *discharge planning* yaitu untuk meningkatkan kontinuitas perawatan yang terbaik untuk pasien, meningkatkan kemandirian dan kesiapan pasien serta keluarga saat dirumah.

Discharge planning yang tidak optimal menyebabkan perawatan pasien dirumah menjadi gagal, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketergantungan pasien, kondisi pasien, kesalahan mengkonsumsi obat, pola makan dan aktivitas yang diabaikan (Mustikaningsih et al., 2020). Belum optimalnya *discharge planning* dapat disebabkan tingginya kelelahan kerja pada perawat yang dapat menimbulkan kecenderungan bagi perawat untuk tidak melakukan *discharge planning* (Agustin, 2017). Beban kerja yang tinggi dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien serta bekerja dalam lingkungan yang memiliki standar yang tinggi menjadi sumber stress dalam pekerjaan. Dampak dari beban kerja yang berlebihan akan mengalami kelelahan fisik, psikologis/mental dan mengalami stress yang berlebihan karena beban pekerjaannya, sehingga perawat mengalami *burnout* (Rosdiana et al., 2022).

Burnout merupakan sindrom kelelahan emosional, fisik, dan mental, yang dirasakan oleh perawat yang merupakan respon berkepanjangan dari faktor penyebab stress yang terus-menerus terjadi di tempat kerja. *Burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan, seperti menjaga jarak dengan orang lain maupun bersikap sinis terhadap mereka, tidak masuk tanpa keterangan, datang terlambat dan keinginan untuk berpindah tempat kerja sangat besar (Suardiningsih & Ketut Surya, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022 di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* sudah dilakukan dalam bentuk EMR (*Electronic Medical Record*) dan berupa leaflet yang diberikan kepada pasien. Pelaksanaan *discharge planning* dilaksanakan sesuai dengan SPO *discharge planning* rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Untuk pelaksanaan *discharge planning* belum maksimal baru 80% dilakukan, dikarenakan pekerjaan yang dialami seperti banyaknya pasien yang dirawat, tindakan keperawatan yang bersamaan, dan jenis penyakit yang ditangan, sehingga perawat mengalami *burnout* yang menimbulkan pelaksanaan *discharge planning* kepada pasien yang terabaikan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu crossectional. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 166 perawat yang diambil dengan dengan teknik sampling menggunakan simple random sampling sehingga didapatkan sample sebanyak 117 perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah datang berkerja, bersedia menjadi responden, minimal pendidikan D3, serta bekerja ≥ 1 tahun. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu perawat yang ada di ruang rawat inap yang sedang cuti dan latihan kerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Berikut adalah tabulasi data yang didapat dari hasil penelitian:

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Umur, Status Perkawinan, Lama Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	12
		Perempuan	103	88
2	Tingkat Pendidikan	D3 Keperawatan	55	47
		D4 Keperawatan	4	1,7
		S1 Keperawatan dan NERS	60	51,3
3	Umur	20 – 30 tahun	60	51,3
		31 – 40 tahun	51	43,6
		41 – 50 tahun	5	4,3
		51 – 60 tahun	1	0,9
4	Lama Kerja	1 – 5 tahun	54	46,2
		6 – 10 tahun	46	39,3
		11 – 15 tahun	10	8,5
		16 – 20 tahun	2	1,7
		21 – 25 tahun	2	1,7
		26 – 30 tahun	3	2,6
5	Status Perkawinan	Menikah	97	82,9
		Belum menikah	20	17,1
Total		117	100	

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 103 responden (88%) dan paling sedikit laki-laki 14 responden (12%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada S1 Ners yaitu 60 responden (51,3%) dan paling sedikit D4 Keperawatan 4 responden (1,7%). Karakteristik berdasarkan usia terbanyak pada usia 20-30 tahun yaitu 60 responden (51,3%) dan paling sedikit pada usia 51-60 tahun yaitu 1 responden (0,9%). Karakteristik berdasarkan lama kerja paling banyak pada 1-5 tahun yaitu 54 responden (46,2%) dan paling sedikit antara 16-20 tahun dan 21-25 tahun masing masing 2 responden (1,7%). Karakteristik berdasarkan status perkawinan paling banyak status menikah yaitu 97 responden (82,9%) dan paling sedikit belum menikah 20 responden (17,1%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Burnout* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Burnout</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	68	58,1
Sedang	49	41,9
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi frekuensi perawat terkait *burnout* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan bahwa *burnout* perawat paling banyak adalah “ringan” dengan total frekuensi 68 responden dengan persentase (58,1%), dan total frekuensi “sedang” dengan 49 responden dan persentase (41,9%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Kelelahan Emosional dengan Tingkat *Burnout* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Burnout</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	116	99,1
Sedang	1	0,9
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator kelelahan emosional dengan tingkat *burnout* perawat menunjukkan bahwa 116 perawat (99,1%) mengalami kelelahan emosional dengan kategori ringan dan 1 perawat (0,9%) yang mengalami kelelahan emosional dengan kategori sedang.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Depersonalisasi dengan Tingkat *Burnout* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Burnout</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	97	82,9
Sedang	20	17,1
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator depersonalisasi dengan tingkat *burnout* perawat menunjukkan bahwa 97 perawat (82,9%) mengalami depersonalisasi dengan kategori ringan dan 20 perawat (17,1%) yang mengalami depersonalisasi dengan kategori sedang.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Rendahnya Prestasi Pribadi dengan Tingkat *Burnout* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Burnout</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	61	52,1
Sedang	55	47
Berat	1	0,9
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator rendahnya prestasi pribadi dengan tingkat *burnout* perawat menunjukkan bahwa 61 perawat (52,1%) mengalami rendahnya prestasi pribadi dengan kategori ringan, 55 perawat (47%) mengalami rendahnya prestasi pribadi dengan kategori sedang dan 1 perawat (0,9%) yang mengalami rendahnya prestasi pribadi dengan kategori berat.

Tabel 6 Deskripsi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	65	55,6
Sedang	52	44,4
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi frekuensi pelaksanaan *discharge planning* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan *discharge planning* dengan baik yaitu 65 perawat (55,6%) dan kategori sedang yaitu 52 perawat (44,4%) dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Perencanaan Pulang dari Awal Pasien Masuk dengan Tingkat Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	77	65,8
Sedang	40	34,2
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator perencanaan pulang dari awal pasien masuk dengan tingkat pelaksanaan *discharge planning* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan sebanyak 77 perawat (65,8%) dalam perencanaan pulang dari awal pasien masuk dengan kategori baik dan 40 perawat (34,2%) dalam perencanaan pulang dari awal pasien masuk dengan kategori sedang.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Tindakan Sebelum Hari Pemulangan dengan Tingkat Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	6	5,1
Sedang	73	62,4
Buruk	38	32,5
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator tindakan sebelum hari pemulangan dengan tingkat pelaksanaan *discharge planning* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan sebanyak 73 perawat (62,4%) dalam tindakan sebelum hari pemulangan dengan kategori sedang serta 38 perawat (32,5%) dalam tindakan sebelum hari pemulangan dengan kategori buruk dan 6 perawat (5,1%) dalam kategori baik dalam tindakan sebelum hari pemulangan.

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Tindakan Pada Hari Pemulangan dengan Tingkat Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	81	69,2
Sedang	36	30,8
Total	117	100

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Distribusi responden berdasarkan indikator tindakan pada hari pemulangan dengan tingkat pelaksanaan *discharge planning* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan sebanyak 81 perawat (69,2%) dalam tindakan pada hari pemulangan dengan kategori baik dan 36 perawat (30,8%) dalam tindakan pada hari pemulangan dengan kategori sedang.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan *Burnout* Perawat dengan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Burnout</i>	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>						<i>P value</i>	R hitung
	Baik		Sedang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Ringan	38	32,5	30	25,6	68	58,1	0,933	0,008
Sedang	27	23,1	22	18,8	49	41,9		
TOTAL	65	55,6	52	44,4	117	100		

Sumber: Data Primer (Maret 2023)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa paling banyak responden mengalami *burnout* ringan akan terdapat hubungan pelaksanaan *discharge planning* yang baik yaitu berjumlah 38 responden dengan persentase (32,5%). Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis korelasi *kendall tau*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien *burnout* dengan pelaksanaan *discharge planning* bernilai p-value sebesar 0,933 ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3.1 *Burnout* Perawat

Hasil penelitian didapatkan 68 dari 117 perawat memiliki *burnout* ringan, dalam menerapkan pelaksanaan *discharge planning*. *Burnout* perawat terjadi karena perawat sering dihadapkan pada situasi menyelamatkan pasien, mengerjakan tugas rutin, jumlah pasien yang banyak dan perawat dituntut untuk bersikap simpati, perhatian, fokus dan ramah ke pasien sehingga membuat perawat mengalami kelelahan (Kusumawati & Iatqomah, 2021).

Burnout perawat didukung dari hasil perhitungan tiap indikator *burnout* yang menunjukkan bahwa perawat memiliki *burnout* ringan yaitu indikator kelelahan emosional sebanyak 116 perawat (99,1%), depersonalisasi sebanyak 97 perawat (82,9%), dan rendahnya prestasi diri sebanyak 61 perawat (52,1%).

Hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) dimensi kelelahan emosional di ruang rawat inap lebih banyak terjadi *burnout*. Kemungkinan perawat lebih sering bertemu dengan pasien dengan berbagai macam karakter dan penyakit yang di alami. Hal itu membuat perawat mengalami kelelahan. Menurut Maslach (1982) profesional yang berlatarbelakang tinggi cenderung rentan terhadap *burnout* jika di bandingkan yang tidak berpendidikan tinggi. Pada penelitian (Nursalma., 2014&Putri., 2019) menjelaskan peran profesional perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan. Pelayanan yang diberikan harus dapat mengatasi masalah fisik, psiki, dan sosial-spiritual pada pasien dengan fokus utama mengubah perilaku pasien.

Hasil penelitian ini didukung salah satunya berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 103 responden dengan persentase (88%) adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Liana, 2020) menjelaskan bahwa perempuan paling tinggi mengalami *burnout* dari pada laki-laki, karena perempuan sering mengalami kelelahan emosional. Perawat perempuan yang sudah menikah cenderung mengalami *burnout*, karena memiliki peran ganda setelah menikah. Sedangkan laki-laki memiliki peran penting mencari nafkah. Hal ini selaras dengan penelitian (Fuady et al., 2022) tanggung jawab ekonomi orang yang sudah menikah dengan yang belum menikah berbeda.

3.2 Pelaksanaan *Discharge Planning*

Discharge planning merupakan suatu proses keperawatan yang bertujuan untuk membantu pasien dan keluarga mencapai tingkat kesehatan yang optimal, mengurangi lama perawatan pasien di rumah sakit dan untuk memenuhi kebutuhan perawatan sendiri dirumah (Prameswari, 2019). Pelaksanaan *discharge e planning* merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan asuhan keperawatan dan menjadi suatu implementasi yang harus dilaksanakan oleh perawat dengan baik (Fitriani, 2021). Pelaksanaan *discharge planning* berpengaruh dalam proses mempersiapkan pasien dalam mendapatkan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan kesehatan pasien, sehingga dapat meningkatkan kemajuan penyembuhan, membantu pasien untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik

sebelum dipulangkan (Nendissa, 2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam kategori baik sebanyak 65 perawat (55,6%). Dalam aspek pelaksanaan *discharge planning* meliputi aspek perencanaan pulang dari awal pasien masuk dalam kategori baik sebanyak 77 perawat (65,8%), aspek tindakan yang dilakukan sebelum hari pemulangan pasien dalam kategori sedang sebanyak 73 perawat (62,4%), dan aspek tindakan yang dilakukan pada hari pemulangan pasien dalam kategori baik sebanyak 81 perawat (69,2%).

Penelitian ini membuktikan bahwa RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam pelaksanaan *discharge planning* sudah baik. Hal ini mungkin berkaitan dengan karakteristik latar belakang pendidikan responden dimana pendidikan S1 Ners paling banyak yaitu 60 perawat (51,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nendissa, 2019) yaitu pengetahuan perawat berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* $p=0,000$. Penelitian ini diperkuat dari penelitian penelitian (Africia & Wahyuningsih, 2020) yaitu hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* $p=0,002$.

3.3 Hubungan *Burnout* Perawat terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *burnout* perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dibuktikan dengan nilai koefisien *Kendall Tau* 0,008 dengan nilai signifikansi (p) yang diperoleh sebesar 0,933 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning*. Berdasarkan analisis dalam pelaksanaan *discharge planning* sudah baik dikarenakan pelaksanaannya sudah sesuai SOP yang diterapkan di rumah sakit. Semakin ringan *burnout* perawat maka pelaksanaan *discharge planning* semakin baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kepuasan dalam bekerja, seperti promosi, gaji, rekan kerja dan lingkungan kerja.

Dengan ini peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* dikarenakan *burnout* banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi salah satunya faktor organisasi yaitu kondisi kerja dan dukungan sosial. Dalam penelitian (Sari et al., 2022) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan *burnout* adalah lingkungan kerja dan faktor individu. Perawat pelaksana yang bekerja mengalami *burnout* ringan, memiliki koping yang baik sehingga *burnout* cenderung tidak dirasakan saat bekerja. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pemberian intensif yang diberikan di tempat kerja baik itu berupa upah, bonus atau penghargaan akan membuat seorang pekerja termotivasi sehingga mempengaruhi sikap kerjanya (Lutfi et al., 2021).

Pada penelitian (Agus et al., 2021) yaitu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara personal perencanaan *discharge planning* $p=0,002$ dan ada hubungan komunikasi dengan *discharge planning* $p=0,001$. Tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungan antara *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti supervisi, teman sejawat yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68 perawat (58,1%) memiliki *burnout* yang ringan dan sebanyak 65 perawat (55,6%) dalam pelaksanaan *discharge planning* melaksanakan dengan baik. Tidak ada hubungan antar *burnout* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2023 ($p=0,933$; $p>0,05$).

5. RUJUKAN

- Africia, F., & Wahyuningsih, S. W. (2020). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri* (Vol. 2, Issue 1).
- Agus, S., Nurhidayah, & Kadir, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Perawat*. 24, 90245.
- Agustin, R. (2018). *Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Kinerja Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSU Haji Surabaya*.
- Fitriani, R. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau*.
- Fuady, S., Dewi, P., & Susanti, I. H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat: Studi Literature*.
- Kusumawati, D., & Iatiqomah, K. (2021). *Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat*.
- Liana, Y. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat*.
- Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 173–191. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>
- Mustikaningsih, D., Perencanaan Pulang Oleh Perawat Dewi Mustikaningsih, P., Fatmawati, A., Suniati, N., Keperawatan, D., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., Bandung, A., & Program Studi Sarjana Keperawatan, M. (2020). Artikel Penelitian. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2). <https://doi.org/10.26594/jkkm.v3.i2.524>
- Nendissa, R. A. (2019). *Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di RSUD Dr.M.Haulussy Ambon*.
- Putri, D. P. (2019). *Skripsi Pengaruh Stres Kerja Terhadap Burnout Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Kota Madiun Oleh: Dyannda Pramana Putri 201503062 Peminatan Adminitrasi Kebijakan Kesehatan Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Madiun 2019*.
- Rahayu, S., Komariah, M., Somantri, I., Keperawatan, F., Padjajaran, U., Raya Bandung, J., Km, S., Sumedang, K., & Barat, J. (2022). *Burnout Berhubungan Dengan Kinerja Perawat*.
- Prameswari, R. (2019). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui Pelaksanaan Discharge Planning Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember*.
- Rosdiana, Y., Maemunah, N., & Ka, A. J. (2022). Burnout Mempengaruhi Kinerja Perawat Di RS Panti Waluya Malang. In *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* (Vol. 6, Issue 1).
- Sari, L. P. M. S., Suyasa, I. G. P. D., Nuryanto, I. K., & Sagitarini, P. N. (2022). *Faktor Determinan Self Efficacy Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Discharge Planning*. [Http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan](http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan)
- Suardiningsih, N., & Ketut Surya, I. B. (2021). Peran Role Stress Dalam Memediasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Burnout Perawat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(10), 988. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i10.p03>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan Discharge Planning Terhadap Kepuasan Pasien Pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/ijs.v4i2.1633>

